

Efektivitas Penggunaan E-Modul Berorientasi Pendekatan Etnopedagogi Materi Pembelajaran Sosial Anak Usia Dini terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

Taruni Suningsih^{1*}, Rukiyah², Windi Dwi Andika³, Akmillah Ilhami⁴, Rike Anggraini⁵, Yossy Andrianza⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia
Email Corresponden Author: tarunisuningsih@fkip.unsri.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the use of ethnopedagogical approach-oriented e-modules in early childhood social learning materials on the pedagogical competence of prospective PAUD teacher students. The type of research used was a pre-experiment with a one group pre-test post-test design, involving 38 students as subjects. Data collection was carried out through multiple-choice objective tests in the form of pre-tests (before treatment) and post-tests (after treatment). The results of the analysis showed an average pre-test score of 63.42, and a post-test of 89.21, with an N-gain of 0.73 which is included in the high category. In addition, the percentage of class completion reached 92%. These findings indicate that the use of ethnopedagogical e-modules has proven effective in improving students' pedagogical competence. This e-module not only strengthens pedagogical understanding, but also makes social learning more meaningful and contextual, while supporting the preservation of local culture. Thus, this e-module can be an innovative digital learning media based on local wisdom, and has a positive impact on the professional readiness of students as prospective PAUD teachers.

Keywords: E-Module; Ethnopedagogy Approach; Social Learning; Early Childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan e-modul berorientasi pendekatan etnopedagogi dalam materi pembelajaran sosial anak usia dini terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru PAUD. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*, melibatkan 38 mahasiswa sebagai subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui tes objektif pilihan ganda berupa *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (setelah perlakuan). Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor *pre-test* sebesar 63,42, dan *post-test* sebesar 89,21, dengan *N-gain* sebesar 0,73 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, persentase ketuntasan kelas mencapai 92%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan e-modul etnopedagogi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. E-modul ini tidak hanya memperkuat pemahaman pedagogik, tetapi juga menjadikan pembelajaran sosial lebih bermakna dan kontekstual, sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, e-modul ini dapat menjadi media pembelajaran digital inovatif yang berbasis kearifan lokal, dan berdampak positif terhadap kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon guru PAUD.

Kata kunci: E-Modul; Pendekatan Etnopedagogi; Pembelajaran Sosial; Anak Usia Dini

History

Received 2024-11-15, Revised 2024-12-30, Accepted 2025-05-02, Online First 2025-05-04

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik; (2) Kompetensi Kepribadian; (3) Kompetensi Sosial; dan (4)

Kompetensi Profesional (Djafri, 2021). Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kompetensi yang paling menonjol saat guru melaksanakan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik memuat lima komponen yang saling berkesinambungan, yaitu: (1) Pemahaman karakteristik terhadap peserta didik, guru harus memahami kepribadian peserta didik dan dapat mengidentifikasi bahan ajar yang akan digunakan peserta didik; (2) Perancangan, termasuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Pelaksanaan pembelajaran, guru harus menata RPP melalui pembelajaran yang kondusif; (4) Evaluasi hasil belajar, guru dapat merancang, melaksanakan, serta memanfaatkan evaluasi selama proses kegiatan belajar; dan (5) Pengembangan karakteristik peserta didik untuk berbagai potensi yang dimilikinya, kegiatan yang dapat dilakukan guru baik di dalam maupun di luar kelas belajar (Irfindari et al., 2024). Kompetensi inilah yang menjadikan profesi guru berbeda dengan profesi yang lainnya. Calon guru atau dalam hal ini adalah mahasiswa jurusan kependidikan harus dibekali dengan kompetensi dasar sebagai pendidik (Hasanuddin et al., 2024). Setiap orang bisa mengajar tetapi tidak semua orang bisa mendidik, oleh karena itu kompetensi ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja (Octavianingrum, 2020).

Pembelajaran yang berkelanjutan memiliki peran penting dalam memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak untuk belajar seumur hidup guna mendorong perubahan menjadi masyarakat yang lebih berkelanjutan dan adil bagi semua. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan etnopedagogi yang melihat pengetahuan lokal (*local knowledge*) atau kearifan lokal (*local wisdom*) sebagai pencetus ide baru dalam praktik pendidikan berkelanjutan sehingga berdampak pada kehidupan sosial yang berkualitas baik. *Ethnopedagogy uses ethnicity as a foundation for learning, using it both as a source of knowledge and as a way to guide teaching methods* (E. T. Lestari & Bahri, 2024). Selain itu, etnopedagogi juga dianggap sebagai pendekatan pendidikan yang berbasis kebudayaan. Pendekatan ini adalah perspektif yang digunakan untuk menyampaikan ide-ide berbasis budaya (etnik) dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan sebagai perangkat atau alat bantu pembelajaran.

Pendekatan etnopedagogi dianggap dapat meningkatkan makna pembelajaran. *It helps young children feel proud of who they are by learning about their family's culture, historical heritage, and cultural traditions in fun and meaningful ways* (Chibuye & Singh, 2024), dapat membantu anak peduli terhadap budayanya, dapat meningkatkan perilaku prososial terhadap sistem nilai budaya Nasional, serta efektif untuk mengaitkan pengetahuan dan kultur (Andayani et al., 2022). Karena pedagogi berkearifan lokal berkaitan erat dengan asal muasal etnis komunitas tertentu, Pendekatan ini mendorong anak untuk tidak hanya belajar tentang nilai-nilai budaya Bangsa tetapi juga berpartisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan masyarakat dan menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Walaupun setiap anak dianggap sebagai individu yang mempunyai perbedaan kondisi budaya dan pengalaman. *The ethnopedagogical approach aims to create an inclusive, deep and meaningful learning environment*

for students, while still paying attention to and respecting existing cultural diversity (Ibrahim & Suranti, 2024). Penggunaan pendekatan etnopedagogi pada Layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga dapat menumbuhkan rasa cinta akan budaya, adat istiadat, dan tanah air. Hal ini akan menumbuhkan jati diri sebagai anak Bangsa.

Pada PAUD, masalah sarana dan prasarana dalam menerapkan pembelajaran berbasis etnopedagogi masih belum digunakan secara efektif, meskipun pembelajaran tematik sudah digunakan, yang harus menggabungkan kearifan lokal dalam pengajarannya (Sugara & Sugito, 2022). Jika pembelajaran yang berfokus pada pedagogi berkearifan lokal tidak diimplementasikan pada anak usia dini, maka kearifan lokal masyarakat dapat diubah oleh perubahan global dan teknologi yang semakin cepat di masa depan (Ngilmiah et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan etnopedagogi perlu diterapkan sedini mungkin melalui pengintegrasian materi pembelajaran, salah satunya melalui materi pembelajaran sosial anak usia dini.

Penerapan pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran sosial anak usia dini sangatlah penting. Karena dapat membantu anak untuk mengembangkan identitas budaya yang kuat, keterampilan sosial yang sesuai dengan konteks budaya, rasa tanggung jawab dan toleransi yang tinggi. Pengenalan nilai-nilai budaya berkearifan lokal sejak dini, akan membuat anak lebih siap menjadi pribadi yang bukan hanya pandai intelektual, melainkan berkarakter serta mampu berkontribusi positif dalam Masyarakat yang majemuk. Selain itu, memungkinkan anak untuk beradaptasi dengan dunia yang semakin multikultural namun tetap menjaga dan melestarikan budaya lokal. Dengan begitu, etnopedagogi tidak hanya berperan dalam perkembangan pribadi anak, tetapi juga dalam Pembangunan Masyarakat yang lebih harmonis.

The National Council for the Social Studies (NCCS) mendefinisikan bahwa social studies in early childhood education introduces young children to ideas from the social sciences and humanities in a way that helps them begin to understand their roles in the community. The main goal is to support children in developing early civic skills—like fairness, cooperation, and respect for others—so they can grow into thoughtful and caring members of a diverse and connected world (NCSS, 1994). Secara bebas dapat dimaknai bahwa pembelajaran sosial memiliki tujuan untuk membentuk anak usia dini menjadi individu yang memiliki kemampuan sosial dan menyakini bahwa kehidupannya sendiri, meski berada dalam kekuatan fisik dan sosial yang pada akhirnya akan menjadi warga negara yang dapat bekerjasama dengan baik dan bertanggungjawab di atas kepentingan serta tujuan bersama (Suningsih & Anggraini, 2024). Pembelajaran sosial anak usia dini memuat 10 tema yakni: 1) Kebudayaan (*Culture*); 2) Waktu, Kesenambungan, dan Perubahan Waktu (*Time, Continuity, and Change*); 3) Orang-orang, Tempat, dan Lingkungan (*People, Places, and Environment*); 4) Perkembangan Individu dan Identitas (*Individual Development and Identity*); 5) Individualitas, Kelompok, dan Institusi (*Individual, Groups, and Institutions*); 6) Kekuatan, Kekuasaan, dan Pemerintah (*Power, Authority, and Governance*); 7) Produksi, Distribusi, dan Konsumsi (*Production, Distribution, and Consumption*); 8) Sains, Teknologi,

dan Kehidupan Masyarakat (*Science, Technology, and Society*); 9) Hubungan Global (*Global Connections*); dan 10) Pemikiran dan Praktik Kewarganegaraan (*Civic Ideals and Practices*).

Materi studi sosial anak usia dini memuat pemahaman yang mendalam mengenai kebudayaan agar dapat menanamkan nilai-nilai kultural kepada anak sejak dini. Pemahaman ini mencakup kesadaran akan keterkaitan, ketergantungan antar individu, pengenalan terhadap berbagai bentuk keragaman, dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai sesuatu yang positif. Pembelajaran ini mengajak anak untuk berpikir dari sudut pandang keberagaman budaya dan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan untuk anak agar tumbuh menjadi pribadi yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam Masyarakat multikultural.

Pembelajaran sosial dapat membantu anak memahami konsep Sejarah kehidupan, termasuk pertumbuhan dan perubahan yang terjadi seiring waktu. Anak dapat menyadari adanya masa lalu, masa kini, dan masa depan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran Sejarah yang menyesuaikan dengan tingkat pemahaman, agar anak usia dini dapat menerima dan menginternalisasi konsep tersebut secara efektif. Anak juga memahami hubungan antara manusia dan lingkungan sekitarnya, termasuk konsep jarak, tempat, dan posisi diri. Pemahaman bahwa setiap individu mengalami perkembangan yang berlangsung secara berkesinambungan dari masa ke masa. Dengan demikian, pemahaman akan lingkungan sosial serta perkembangan individu menjadi aspek penting dalam PAUD.

Studi sosial memiliki peran penting dalam pembentuk karakter, wawasan, dan kesadaran sosial anak sejak dini. Melalui berbagai aspek seperti kerjasama dalam kelompok, pemahaman tentang kekuatan dan kekuasaan, konsep ekonomi, serta dampak sains dan teknologi, anak usia dini diajarkan untuk memahami kehidupan bermasyarakat secara lebih luas. Selain itu, pendidikan tentang hubungan global dapat membantu anak menyadari keterkaitan antara individu di berbagai belahan dunia. Sementara itu, pendidikan kewarganegaraan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan kesadaran ber-Negara. Pendekatan pembelajaran sosial yang interaktif dan kontekstual akan memudahkan anak untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep sosial dalam kehidupan sehari-hari. Maka diharapkan anak lebih siap menjadi warga Negara yang bertanggungjawab dan berkontribusi positif bagi Masyarakat.

Pembelajaran sosial dengan pendekatan etnopedagogi digunakan untuk menumbuhkan potensi anak untuk menjadi sadar dan peduli terhadap Masyarakat dan mengerti ide mendasar dalam menangani permasalahan sosial yang selaras dengan kemajuan psikologis individu, menumbuhkan kecakapan karakter integritas, memperkuat kewarganegaraan, Nasionalisme dan patriotisme, mengembangkan diri sendiri untuk dapat menghadapi situasi apapun, serta bertanggungjawab untuk menciptakan Masyarakat madani yang didasarkan pada nilai-nilai Nasionalisme (Marpaung et al., 2023) dan kearifan lokal sebagai penguatan karakter Bangsa. Dengan demikian, *ethnopedagogy is still very relevant to*

students, because it is still in the development stage. Apart from that, the connection between learning materials can increase understanding that takes into account culture and social context, which is the essence of the term ethnopedagogy (Gunardi et al., 2024). Maka diperlukan pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal melalui materi pembelajaran sosial anak usia dini secara efektif, sehingga diharapkan anak memahami dan semakin mencintai kearifan lokal, baik secara konsep maupun implementasinya.

Pada tingkat perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan pendidik PAUD, hal tersebut menjadi tantangan besar dalam mempersiapkan calon pendidik yang kompeten dan profesional agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan Nasional yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil pengkajian awal penelitian didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami konsepsi kearifan lokal. Namun permasalahannya, mahasiswa membutuhkan pembahasan tentang pendekatan etnopedagogi yang dikaitkan dengan materi pembelajaran sosial untuk anak usia dini. Karena istilah etnopedagogi masih sebatas pengenalan dan hanya disampaikan satu dua kali oleh dosen yang mengajar mata kuliah pendidikan (Kinasih et al., 2023).

Lebih lanjut, pembelajaran sosial anak usia dini adalah materi krusial yang fundamental untuk dikuasai oleh mahasiswa sebagai bagian dari kompetensi pedagogik pada kecakapan guru abad 21. Pendidik PAUD profesional perlu mengajarkan pembelajaran sosial anak usia dini *by promoting education that upholds ethical standards and inclusivity, while supporting diverse forms of nationhood, identity, and gender representation* (Rosenberg, 2020). Kompetensi pendidik yang memadai menjadi faktor utama dalam kesuksesan proses pencapaian tujuan pendidikan (Rasiman et al., 2023). Salah satu cara untuk membantu penguasaan kompetensi tersebut yakni dengan menghadirkan sumber belajar yang dapat diatur sendiri (*self-regulated learning*) oleh mahasiswa dan *can be repeated as many times as needed creating a safe learning environment* (Logan et al., 2021). Hal itulah yang dibutuhkan oleh mahasiswa yakni sumber belajar dengan aksesibilitas digital untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi pedagogik sebagai bekal menjadi pendidik PAUD yang profesional.

Temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendekatan etnopedagogi dalam pendidikan memberikan dampak baik pada kemajuan cara pengajaran yang lebih sesuai dan berkaitan dengan keadaan sosial budaya anak, sehingga dapat membantu mencapai target pendidikan Nasional dalam menciptakan individu yang berakal, berakhlak baik, dan berakuntabel (Minarti & Widodo, 2024), serta dapat meningkatkan sifat spiritual, kecintaan terhadap Bangsa, kerja sama, kejujuran, serta kemandirian pada anak melalui proses pembelajaran yang menarik dan bermakna (Herminayu & Sulasmono, 2020; Rohyadi et al., 2024). Adapun penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa melalui penggunaan modul dapat meningkatkan kompetensi pedagogik (Rahmawati et al., 2024) mahasiswa sebagai calon pendidik.

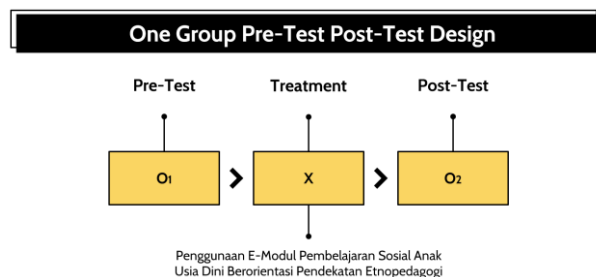
Belakangan ini, penggunaan e-modul dalam pembelajaran di Perguruan Tinggi semakin

meluas. Beberapa hasil penelitian juga menyatakan dampak positif penggunaan e-modul terhadap kemampuan, keterampilan, dan/atau kompetensi yang diperlukan mahasiswa untuk menghadapi masa depannya. Meskipun media pembelajaran digital inovatif tersebut telah tercapai kebermanfaatannya. Namun, masih terdapat celah penting dalam penelitian tersebut yakni penerapan nilai-nilai kearifan lokal melalui pendekatan etnopedagogi. Terdapat temuan yang menunjukkan kesulitan mahasiswa calon guru untuk mengajarkan materi pembelajaran sosial secara bermakna dan relevan. Padahal dengan dukungan pendekatan etnopedagogi, mahasiswa dapat menerapkan konteks budaya lokal dalam materi pembelajaran sosial secara kontekstual dan lebih dekat dengan kehidupan keseharian anak usia dini.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan meninjau efektivitas penggunaan e-modul berorientasi pendekatan etnopedagogi yang telah teruji valid oleh *expert review* terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa untuk dapat menerapkan pembelajaran sosial secara bermakna dan relevan dengan kebudayaan lokal anak usia dini. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti validitas dari pengembangan e-modul, penelitian ini menekankan bagaimana e-modul yang telah dikembangkan berdampak pada kompetensi pedagogik mahasiswa setelah menggunakan e-modul tersebut. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek penggunaan e-modul berorientasi pendekatan etnopedagogi pada materi pembelajaran sosial yang dapat memenuhi syarat efektif dan berdampak positif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Atas dasar tujuan tersebut, temuan dari penelitian ini berkontribusi penting di bidang PAUD khususnya dalam pengembangan media pembelajaran digital inovatif berkearifan lokal yang menghasilkan efek positif pada kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian literatur tentang pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran sosial untuk anak usia dini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan positivistik (kuantitatif). Jenis yang digunakan *pre-experimental* dengan desain *one group pre-test post-test*. Menurut Sugiyono, hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mendapat hasil perbandingan yang lebih akurat antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan dilakukan (Khalisha & Gustiana, 2024). Berikut gambar desain penelitian:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : Tes Awal sebelum Perlakuan

X : Perlakuan

O₂ : Tes Akhir setelah Perlakuan

Populasi penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) FKIP Unsri Angkatan 2023 sebanyak 76 orang. Uji efektivitas dilakukan dengan teknik *simple random sampling* sehingga dipilih sebanyak 38 mahasiswa. Terlebih dahulu, para mahasiswa diberikan *pre-test* sebelum mendapatkan *treatment* berupa penggunaan e-modul. Pemberian *treatment* dilaksanakan secara daring (*online*), yakni mahasiswa diberikan kesempatan untuk menggunakan dan mempelajari e-modul secara mandiri melalui *platform* penerbitan buku digital berupa *flipHTML5*. Selanjutnya, mahasiswa diberikan *post-test* yang terdiri dari pertanyaan pilihan ganda.

Efektivitas penggunaan e-modul didasarkan pada hasil *post-test* hasil belajar mahasiswa untuk menentukan persentase mahasiswa yang dapat menyelesaikan tes. Seluruhnya dianggap dapat apabila hasil *post-test*nya benar dan memperoleh nilai ≥ 71 (Nilai B). Sedangkan ketuntasan belajar juga dikenal sebagai Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK), didapatkan dengan perhitungan persentase jumlah mahasiswa yang berhasil secara personal dan $PKK \geq 80\%$. Interpretasi data berbentuk penilaian pengetahuan substansi dalam e-modul bermaksud untuk melihat standar efektif e-modul dilihat dari perolehan belajar mahasiswa. Berikut rumus yang digunakan (Safitri et al., 2022):

$$PKK = \frac{\text{Jumlah mahasiswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh mahasiswa}} \times 100\%$$

Jika mahasiswa mencapai kategori nilai minimal B maka dinyatakan dapat menyelesaikannya, sesuai dengan tabel rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 1
Rentang Nilai

Kategori Nilai	Range Nilai
Nilai A	86 s/d 100
Nilai B	71 s/d 85,99
Nilai C	56 s/d 70,99
Nilai D	41 s/d 55,99
Nilai E	0 s/d 40,99

(sumber: Rentang Nilai Mahasiswa S-1 Universitas Sriwijaya)

Selanjutnya hasil *pre-test* dan *post-test* di analisis menerapkan rumus standar gain (N-gain) untuk memperoleh efektivitas e-modul terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa.

$$N - gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan : Skor Ideal yakni bernilai 100.

Adapun interpretasi N-gain dapat diperhatikan pada tabel 2 berikut ini (Cintami et al., 2024):

Tabel 2

Interpretasi Nilai N-gain

<i>Nilai Gain Ternormalisasi</i>	<i>Interpretasi</i>
$(< g >) \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > (< g >) \geq 0,3$	Sedang
$(< g >) < 0,3$	Rendah

Berlandaskan kriteria keefektifan, e-modul dapat dianggap efektif apabila $\geq 80\%$ mahasiswa mendapatkan hasil belajar berkategori nilai B dan hasil dari N-gain berada di kategori tinggi (N-gain $\geq 0,70$). Selain itu, keefektifan e-modul dapat dinilai melalui uji *paired test* untuk mengukur perbedaan rerata yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Jika nilai *sig* $< 0,5$ maka e-modul memiliki standar efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara mengetahui keefektifan media pembelajaran yang telah dikembangkan dapat dilihat dari peningkatan kompetensi yang ingin dicapai. Tes objektif berbentuk soal pilihan ganda dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan e-modul berorientasi pendekatan etnopedagogi pada materi pembelajaran sosial anak usia dini yang telah teruji valid oleh *expert review* diperoleh skor rata-rata 86,7. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji dampak penggunaan e-modul terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Uji efektivitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat dampak dari pemberian efek suatu produk, untuk melihat aktivitas yang terjadi, serta mengambil garis besar apakah efek tersebut berdampak atau tidak. Efektivitas yang digunakan pada penelitian ini, berasal dari hasil ketuntasan klasikal mahasiswa dan hasil perhitungan N-gain. Berikut tabel tingkat ketuntasan klasikal mahasiswa:

Tabel 3

Tingkat Ketuntasan Klasikal Mahasiswa

<i>Kategori</i>	<i>Hasil Pre-Test</i>	
	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Presentase</i>
Tuntas	3	8%
Tidak Tuntas	35	92%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan data pada Tabel 3 menampakkan bahwa ketuntasan secara klasikal terhadap *pre-test* yaitu mahasiswa yang tuntas terdiri dari 3 mahasiswa atau sebanyak 8%, sedangkan yang tidak tuntas terdiri dari 35 mahasiswa atau sebanyak 92%.

Tabel 4

Tingkat Ketuntasan Klasikal Mahasiswa

<i>Kategori</i>	<i>Hasil Post-Test</i>	
	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Presentase</i>
Tuntas	35	92%
Tidak Tuntas	3	8%
Jumlah	38	100%

Berlandaskan data pada Tabel 4 menampakkan bahwa ketuntasan secara klasikal terhadap *post-test* yaitu mahasiswa yang tuntas terdiri dari 35 mahasiswa atau sebanyak 92%, sedangkan yang tidak tuntas terdiri dari 3 mahasiswa atau sebanyak 8%. Apabila dikategorikan berdasarkan pada masing-masing kemampuan, maka diperoleh tingkat ketuntasan klasikal mahasiswa pada *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Tingkat Penguasaan

<i>Interval Skor</i>	<i>Jumlah Mahasiswa</i>	<i>Presentase</i>	<i>Kategori</i>
86 s/d 100	24	63%	Sangat Tinggi
71 s/d 85,99	11	28%	Tinggi
56 s/d 70,99	3	9%	Cukup Tinggi
41 s/d 55,99	0	0%	Rendah
0 s/d 40,99	0	0%	Sangat Rendah

Tabel 5 menunjukkan bahwa diperoleh 24 mahasiswa berkategori tinggi (63%), 11 mahasiswa berkategori tinggi (28%), 3 mahasiswa berkategori cukup tinggi (9%), serta tidak ada mahasiswa yang berkategori rendah dan sangat rendah. Adapun hasil perhitungan N-gain mahasiswa dapat terlihat pada tabel 6, berikut:

Tabel 6

Hasil Perhitungan N-gain Mahasiswa

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
N-gain Score	38	.33	1.00	.7307	.23629
N-gain Persen	38	33.33	100.00	73.0702	23.62916
Valid N (listwise)	38				

Hasil perhitungan N-gain adalah sebesar 0,73 berinterpretasi nilai dengan kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan e-modul terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan e-modul yang dihasilkan menimbulkan pengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji-T (*t-paired test*) dengan berbantuan SPSS. Hasil perhitungan dapat terlihat pada tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7
 Hasil Perhitungan Uji-T

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-25.789	7.581	1.230	-28.281	-23.298	-20.971	37	<,001

Hasil perhitungan Uji-T (*t-paired test*) nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,001 < 0,005$ dan $t_{hitung} 20,971$ untuk nilai t_{tabel} dengan taraf kepercayaan $\alpha=0,5$ $dk=(n-1)=(38-1)=37$ diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,026 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $20,971 > 2,026$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi pedagogik mahasiswa sebelum dan setelah mempergunakan e-modul.

Beralaskan hasil uji coba berupa soal tes yang ditinjau dari persentase ketuntasan klasikal (PKK) pada *post-test* berkategori “tuntas” sebanyak 92%. Mahasiswa yang memperoleh nilai berkategori minimal B sebanyak 35 dari 38 mahasiswa. Hal ini disebabkan materi yang terdapat pada e-modul telah sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Karena e-modul ini menerapkan *the principle of relevance in the development of teaching material, namely having a relationship with the achievement of learning objectives* (Suningsih et al., 2023). Menurut Mahendri, dkk menyatakan bahwa Kumpulan materi dalam e-modul yang dibangun dengan cara yang teratur dapat menciptakan lingkungan yang mendukung mahasiswa dalam proses pembelajaran dan membantu mahasiswa untuk mencapai penguasaan terhadap kompetensi yang dipelajari (Rukiyah et al., 2023).

E-modul ini juga mengacu pada proses pembelajaran (pedagogi) yang berorientasi kearifan lokal (etno) sesuai dengan lingkungan kultur mahasiswa. *Ethnopedagogy helps in the development of students' social skills, as they learn to interact within their own cultural context* (Sakti et al., 2024). Etnopedagogi memandang pembelajaran berkearifan lokal sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sumber inovasi yang mampu dimanfaatkan untuk kemakmuran Masyarakat. Kearifan lokal merupakan kumpulan kebenaran, konsepsi, kepercayaan, dan pandangan Masyarakat mengenai wilayah disekitarnya. Hal ini mencakup metode untuk mengamati dan menilai lingkungan, memecahkan masalah, serta memverifikasikan informasi. Ringkasnya, kearifan lokal adalah proses pengetahuan dan

pengalaman manusia yang menciptakan, melestarikan, memberlakukan, mengelola, dan mewariskan secara turun temurun suatu tradisi yang berhubungan dengan Tuhan, manusia, dan alam lingkungan.

Proses penerapan etnopedagogi, memudahkan mahasiswa untuk mengeksplor materi studi sosial anak usia dini yang dikaitkan atau diselaraskan dengan topik hasil refleksi kultural. Sehingga mahasiswa dapat memahami kultur dilingkungannya dan mengemasnya dalam pembelajaran berorientasi kultur (etnopedagogi) pada materi studi sosial anak usia dini. Studi sosial merupakan pembelajaran yang membahas aktivitas pokok manusia yang disistematisasikan dan ditampilkan secara analitis dari sudut ilmu pendidikan dan/atau psikologis yang bertujuan untuk pembelajaran. Maka dari itu, studi sosial ini memainkan peran krusial dalam peralihan ilmu dan pengalaman tentang hubungan Masyarakat dengan wilayah sekitarnya sebagai sarana pewarisan kultural pada anak usia dini. Lebih rinci diyakini bahwa melalui proses pengkajian dengan pendekatan etnopedagogi, kultur diberikan kepada mahasiswa sebagai wahana untuk memodifikasi hasil pengamatan mahasiswa menjadi prinsip dan bentuk kreatif tentang lingkungan dan kehidupan masyarakat (Lidi et al., 2023), sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan berdampak pada ingatan jangka panjang.

Selain itu, isi materi pada e-modul dapat tercapai dengan baik. Karena divisualisasikan dengan ilustrasi, untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan perhatian belajar mahasiswa (Syawalia et al., 2022). Pembahasan materi pembelajaran sosial anak usia dini yang terdapat pada e-modul berorientasi pendekatan etnopedagogi ini disampaikan secara terprogram sesuai dengan kurikulum program studi yang digunakan, terjabarkan secara sistematis sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah, dan termuat dalam perangkat penilaian yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal itu memudahkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan informasi serta memudahkan dosen untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Mahasiswa Program Studi PG-PAUD merupakan cikal bakal pendidik profesional yang berkualifikasi di bidang PAUD. Pendidik profesional bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan (ranah kognitif), membina sikap (ranah afektif), dan melatih keterampilan (ranah fisik), melainkan juga lebih dari itu. Pendidik PAUD perlu memiliki kemampuan untuk menginternalisasikan lingkungan belajar dengan konteks sosial budaya, sehingga diharapkan proses pembelajaran tetap relevan dengan kehidupan nyata anak. Konsep dan praksis tentang konteks pendidikan sosial budaya (etnopedagogi) memiliki peran krusial dalam kehidupan (Yuliani & Suningsih, 2025) anak usia dini.

Anak usia dini sebagai makhluk sosial perlu memiliki sikap taat, menjaga keteraturan, serta memahami tata aturan perilaku, norma, serta standar yang diterapkan dalam kehidupan Masyarakat (W. Lestari & Suningsih, 2025). Hal tersebut tidak terlepas dari tata kehidupan, budaya, adat istiadat, dan kebiasaan suatu kelompok Masyarakat yang bersifat lokal. Implementasi konteks etnopedagogi dapat dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk bersikap sesuai dengan adat yang berlaku di lingkungan sekitar (Wiranti & Suningsih, 2025). Sehingga nilai-nilai sosial budaya dapat tertanam secara alami dan

menjadi bagian yang melekat pada diri kepribadian anak usia dini.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan N-gain yang berasal dari nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,73 berinterpretasi nilai dengan kategori “tinggi” yang menunjukkan efektivitas penggunaan e-modul berdampak pada peningkatan hasil tes mahasiswa. Peningkatan hasil tes dapat terlihat dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan mahasiswa. Hal itu juga didukung dari hasil perhitungan Uji-T berbantuan SPSS yang memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $20,971 > 2,026$ menyatakan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi pedagogik mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan e-modul. Penggunaan e-modul *can sharpen one's capabilities by increasing knowledge and skills* (Farihah et al., 2021). Analisis tahap uji efektivitas menunjukkan bahwa penggunaan e-modul selama kegiatan belajar mengajar dapat mempermudah mahasiswa dalam menguasai materi dengan lebih cepat dan lebih termotivasi untuk belajar sendiri karena mahasiswa sudah dibekali dengan materi yang dipelajari (Faridah & Afridiani, 2021).

Penggunaan e-modul dalam pendidikan tinggi berkontribusi positif pada kompetensi pedagogik mahasiswa Program Studi PG-PAUD yang sedang menempuh pendidikan untuk menjadi pendidik PAUD profesional. Karena kompetensi pedagogik bukan hanya menjadi syarat utama, melainkan juga menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Mahasiswa yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu memahami karakteristik anak, sehingga dapat menyampaikan pembelajaran yang sesuai keperluan dan potensi anak usia dini. Melalui penggunaan e-modul, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan pemahaman konsep pedagogik yang lebih baik, yang semuanya berkontribusi pada kompetensi mahasiswa sebagai pendidik PAUD profesional di masa depan.

Selaras dengan penemuan riset terdahulu yang mengemukakan bahwa e-modul memiliki efek positif terhadap hasil belajar (Handayani et al., 2023). *Students can study where and when they wish* (Encarnacion et al., 2020), *delivery of consistent information; convenience and increased accessibility* (Li et al., 2016), serta memungkinkan bagi mahasiswa untuk menuntut ilmu secara independen dengan menghimpun kumpulan (Hidayati et al., 2023). Bahkan belajar dengan e-modul memberikan hasil yang lebih baik daripada belajar tanpa e-modul (Rismaini & Devita, 2022), sehingga e-modul dapat menjadi perangkat pendukung pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa (Mahendra et al., 2023). Hal ini disebabkan, karena e-modul menyajikan materi secara interaktif, sistematis, dan fleksibel, sehingga mahasiswa dapat belajar selaras dengan kelancaran dan cara belajarnya masing-masing. Terlebih lagi, penggunaan e-modul tidak hanya menunjang mahasiswa dalam menginterpretasikan materi secara lebih mendalam, tetapi juga mendorong kemandirian belajar, meningkatkan daya ingat, dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Penggunaan e-modul berorientasi pendekatan etnopedagogi dengan aksesibilitas yang dapat

diakses kapanpun dan dimanapun, memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mempelajari materi pembelajaran sosial anak usia dini lebih baik sesuai dengan kebutuhannya. Aksesibilitas tersebut mendorong keaktifan dan motivasi belajar mandiri mahasiswa, sehingga memberikan kebermanfaatan terhadap peningkatan hasil belajar dan pencapaian kompetensi pedagogik mahasiswa. Keberhasilan penggunaan e-modul juga mempunyai pengaruh kuat pada efektivitas proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan e-modul berorientasi pendekatan etnopedagogi materi pembelajaran sosial anak usia dini terbukti efektif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa Angkatan 2023 Prodi PG-PAUD FKIP Unsri dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal (PKK) mencapai 92% dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 63,42 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 89,21. Berdasarkan perbedaan hasil nilai tersebut diinterpretasikan nilai standar gain (N-gain) diperoleh sebesar 0,73 yang berarti terletak pada kategori tinggi yakni efektivitas penggunaan e-modul berorientasi pendekatan etnopedagogi materi pembelajaran sosial anak usia dini berdampak positif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terkait efektivitas e-modul berorientasi pendekatan etnopedagogi dalam konteks pembelajaran sosial anak usia dini yang berdampak positif pada kompetensi pedagogik dengan peningkatan hasil belajar mahasiswa. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak mencakup semua aspek yang mempengaruhi efektivitas e-modul dalam konteks yang lebih luas. Maka dari itu, peneliti menganjurkan kepada penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel dan validitasnya secara mendalam. Peneliti juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas dalam konteks pembelajaran sosial anak usia dini melalui ragam inovasi pembelajaran pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sriwijaya yang telah mendanai penelitian ini melalui Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024 SP DIPA-023.17.2.677515/2024, tanggal 24 November 2023 Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0012/UN9/LP2M.PT/2024 Tanggal 20 Mei 2024. Ucapan terima kasih kepada Pimpinan FKIP, Koordinator Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya, dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa S-1 Angkatan 2023 Prodi PG-PAUD FKIP Unsri, serta seluruh pihak terkait yang berpartisipasi dan menyokong penyelesaian penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada Tim PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini untuk bantuannya dalam proses penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Y., Anwar, Y. A. S., & Savalas, L. R. T. (2022). Sosialisasi Pembelajaran dengan Pendekatan Etnopedagogi pada Guru-Guru di Kecamatan Pujut Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 64–69. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2372>
- Chibuye, B., & Singh, I. Sen. (2024). Integration of local knowledge in the secondary school chemistry curriculum - A few examples of ethno-chemistry from Zambia. *Heliyon*, 10(7), e29174. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29174>
- Cintami, A. D., Purwanto, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Problem Based Learning Model Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 15(2), 186–195. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v15i2.17679>
- Djafri, N. (2021). Pedagogi dalam Perspektif Pembelajaran di Era Society 5.0. In P. P. Ardini (Ed.), *Universitas Negeri Gorontalo* (1st ed., pp. 85–101). Yayasan Sahabat Alam Rafflesia. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9168/Book-Chapter-Pedagogi-dalam-Perspektif-Pembelajaran-di-Era-Society-50-Etnopedagogi-dalam-Praktek-Pendidikan-dan-Pendidikan-Keguruan.pdf>
- Encarnacion, R. F. E., Galang, A. A. D., & Hallar, B. J. A. (2020). The Impact and Effectiveness of E-Learning on Teaching and Learning. *International Journal of Computing Sciences Research*, 5(1), 383–397. <https://doi.org/10.25147/ijcsr.2017.001.1.47>
- Faridah, A., & Afridiani, W. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui E-Modul Berbasis Android. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3), 476–482. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39008>
- Fariyah, M. J., Norawi, A. M., & Jahan, A. N. (2021). Game-Based STEM Module Development for KSSM Science Teachers. *Journal of Turkish Science Education*, 18(2), 249–262. <https://doi.org/10.36681/tused.2021.63>
- Gunardi, A., Muhyidin, A., Leksono, S. M., & Jamaludin, U. (2024). Ethnopedagogy as an approach to primary education. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(6), 654–661. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v14i6.5374>
- Handayani, R., Mamoh, O., Ahzan, Z. N., & Fitriani. (2023). Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Aljabar Linier Elementer. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2071–2078. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20987>
- Hasanuddin, M. I., Nurharyanto, D. W., Hasanuddin, M. I., & Abdullah, S. (2024). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD melalui Peer Teaching pada Perencanaan Pembelajaran SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 4764–4771. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1581>

- Herminayu, & Sulasmono, B. S. (2020). Pengembangan Modul Pelatihan Model Pembelajaran BCCT Bagi Guru dan Kepala Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1112–1123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.512>
- Hidayati, I., Marbun, S., Wulan, D. S. A., & Listia, W. N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Case Method Pada Mata Kuliah Seminar PAUD. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 297–306. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i2.16659>
- Ibrahim, & Suranti, N. M. Y. (2024). The Trend Ethnopedagogy Research as Contribution in Elementary Science Learning in The Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 642–652. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2000>
- Irfindari, A. A., Romelah, R., & Mardiana, D. (2024). Kesiapan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang sebagai Calon Guru. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 78–93. <https://doi.org/10.24952/di.v12i1.11321>
- Khalisha, F. N., & Gustiana, A. D. (2024). Pengaruh Layanan Bermain Bersama Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Rumah Anak SIGAP Kecamatan Koroncong. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 127–139. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.17220>
- Kinasih, N. F., Wardani, S., & Hanifah, D. P. (2023). Tingkat Pemahaman Mahasiswa PGMI UNSIQ Pada Pembelajaran Berbasis ETNO-STEM. *Prosiding SEMAI 2*, 123–129. <http://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai%0ATINGKAT>
- Lestari, E. T., & Bahri, S. (2024). Implementation of Ethnopedagogy Through Tabak Educative Traditional Games for Multicultural Value Reinforcement. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4332>
- Lestari, W., & Suningsih, T. (2025). Pengaruh Media Video Animasi Lalu Lintas Terhadap Perilaku Disiplin Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 129–139. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.29392>
- Li, W., Cashell, A., Jaffray, D. A., & Moseley, D. (2016). Development and Implementation of an Electronic Learning Module for Volumetric Image-Guided Radiation Therapy. *Journal of Medical Imaging and Radiation Sciences*, 47(1), 43–48. <https://doi.org/10.1016/j.jmir.2015.12.001>
- Lidi, M. W., Wae, V. P. S. M., & Daud, M. H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Etnopedagogik pada Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Biologi. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 446–454. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/optika.v7i2.3541>
- Logan, R. M., Johnson, C. E., & Worsham, J. W. (2021). Development of an e-learning module to facilitate student learning and outcomes. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(2), 139–142. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.10.007>

- Mahendra, M. R., Enawaty, E., Junanto, T., Muharini, R., & Lestari, I. (2023). Efektivitas Penggunaan E-Modul Kimia Dasar Berbasis Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Mahasiswa pada Materi Termokimia. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 15(2), 120–127. <https://doi.org/10.22437/jisic.v15i2.27826>
- Marpaung, C., Syarifah, & Hidayat. (2023). Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi dan Karakter Interitas Terhadap Kemampuan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 219–228. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.20823>
- Minarti, D., & Widodo, H. (2024). Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 101751 Klambir Lima. 2(1), 174–181. <https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/index%0APengaruh>
- NCSS. (1994). *Expectations of Excellence Curriculum Standards for Social Studies*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED378131.pdf>
- Ngilmiah, H., Muslim, A. H., & Irawan, D. (2022). Monopoli: Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung, November*, 191–205. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27232>
- Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Faktor Jurnal: Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 115–124. <https://doi.org/10.30998/fjik.v7i2.6401>
- Rahmawati, Febriani, S. R., & Haq, S. N. (2024). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Melalui Modul Berbasis HOTS. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 281–297. <https://doi.org/10.36915/la.v4i2.156>
- Rasiman, Dwijayanti, I., & Koyimah, S. (2023). Profil Pendidik Pos Paud Kota Semarang Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik dan Profesional. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 328–339. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i2.16556>
- Rismaini, L., & Devita, D. (2022). Efektivitas E-Modul Model Pembelajaran Problem Solving pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1511–1516. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1392>
- Rohyadi, E., Desiana, C., & Rosmilawati, I. (2024). Pendekatan Etnopedagogi dalam Proses Pembelajaran untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 778–785. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.836>
- Rosenberg, A. R. (2020). Social studies in early childhood education and care: A scoping review focusing on diversity. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 21(4), 312–324. <https://doi.org/10.1177/1463949120953911>
- Rukiyah, Suningsih, T., Rantina, M., Rahmayanti, E., & Saptaria, M. A. (2023). Pengembangan E-Modul berbasis Problem Solving Materi Perawatan Batita pada Layanan Taman Penitipan Anak.

- Murhum* : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 718–731.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.370>
- Safitri, A., B, N. A. Y., & Siagian, T. A. (2022). Efektivitas Penggunaan LKPD Matematika Berbasis Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 6(2), 248–258.
<https://doi.org/10.33369/jp2ms.6.2.248-258>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10), e31370. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Sugara, U., & Sugito. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 93–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2888>
- Suningsih, T., & Anggraini, R. (2024). Metode Make a Match pada Pembelajaran Sosial Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 11(2), 150–160. <https://doi.org/10.36706/jtk.v11i2.734>
- Suningsih, T., Rukiyah, & Andarini, R. S. (2023). Development of Digital Teaching Material in the South Sumatra Traditional Games Course. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(1), 64–75.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v10i1.54862>
- Syawalia, G. F. F., Rahman, T., & Giyartini, R. (2022). Media Pembelajaran Yang Digunakan Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Literatur). *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 510–521.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.11919>
- Wiranti, W., & Suningsih, T. (2025). Pengaruh Penerapan Buku Cerita Empat Kata Ajaib Terhadap Sikap Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 116–128.
<https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.29399>
- Yuliani, V., & Suningsih, T. (2025). Pengaruh Permainan Balok terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 467–475. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1433>